

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Jurnal (Hutgalung & Senjaya, 2021) Sampah merupakan sebuah material sisa yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik itu industry maupun rumah tangga. Adapun definisi lain dari sampah yaitu sesuatu yang tidak diinginkan oleh manusia setelah proses/penggunaannya berakhir. Adapun material sisa yang dimaksud adalah sesuatu yang berasal dari manusia, hewan, ataupun tumbuhan yang sudah tidak terpakai. Wujud dari sampah tersebut dapat berbentuk padat, cair ataupun gas. Namun semakin tinggi jumlah penduduk maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi terhadap barang dan semakin besar pula volume timbulan sampah yang dihasilkan. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, total timbulan sampah yang dihasilkan di Indonesia mencapai 35 juta ton/tahun dengan kontribusi sumber sampah terbesar berasal dari sampah rumah tangga sebesar 32,4%, pasar tradisional sebesar 21,7%, dan pusat perniagaan sebesar 13,9% sementara komposisi sampah didominasi oleh sisa makanan sebesar 30,8% dan plastik sebesar 18,5%.

Lajunya timbulan sampah yang dihasilkan akibat dari penambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah yang baik. Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah disebutkan bahwa setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan. Konsep 3R dengan prinsip mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah dapat dilakukan oleh masyarakat setiap harinya (Ambina, 2019).

Konsep *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) menurut Ristya (2020) adalah sebagai upaya pengurangan pembuangan sampah, melalui kegiatan menggunakan kembali (*reuse*), mengurangi (*reduce*), dan mendaur ulang (*recycle*). Pengelolaan sampah dengan menggunakan konsep 3R ini membutuhkan partisipasi sebagai bagian yang

sangat penting. Oleh karena itu perlu penggalangan partisipasi yang lebih aktif untuk mengelola sampah masing-masing. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengolah dan menangani sampah mulai dari skala komunal atau kawasan. Penerapan konsep 3R merupakan solusi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Namun pada kenyataannya, penerapan konsep 3R pada skala kawasan masih sangat sedikit. Pengolahan sampah yang masih menggunakan paradigma lama yaitu 'kumpul-angkut-buang' tanpa diolah terlebih dahulu menyebabkan besarnya jumlah timbulan sampah yang masuk ke TPA setiap harinya. Sementara itu, rendahnya kapasitas TPA menyebabkan semakin berkurangnya kemampuan TPA dalam menampung sampah sedangkan jumlah produksi sampah semakin meningkat setiap harinya.

Saat ini pengelolaan sampah sudah diarahkan pada konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang bertujuan untuk.. mengurangi sampah sejak dari sumbernya, mengurangi pencemaran lingkungan, dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Pengelolaan dengan menggunakan prinsip 3R ini diharapkan dapat mengurangi beban TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) dalam menerima sampah Yustiani (2019). Dalam penerapan 3R dalam pengelolaan sampah tidak terlepas dari berbagai permasalahan salah satunya yaitu tidak tersedianya tempat pengelolaan sampah yang sesuai dengan standar teknis. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Sarana dan Prasarana Persampahan, pengelola kawasan maupun pemerintah wajib menyediakan TPS 3R skala kawasan. Tempat Pengelolaan Sampah berbasis 3R (TPS 3R) merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pengumpulan, pemilahan dan penggunaan kembali, dan daur ulang. Konsep utama pengolahan sampah di TPS 3R adalah untuk mengurangi jumlah sampah yang akan diolah lebih lanjut di TPA dan memperbaiki sifat-sifatnya TPS 3R diharapkan dapat berperan memenuhi kebutuhan lahan yang semakin kritis untuk penyediaan TPA sampah di perkotaan. Hal ini sejalan dengan kebijakan nasional yang menempatkan TPA diurutan terbawah, sehingga dapat meminimalkan jumlah timbulan sampah yang dibuang ke TPA.

Peran dan fungsi TPS 3R dalam pengelolaan sampah menjadi sangat penting. Menurut Petunjuk Teknis TPS 3R Dirjen Cipta Karya Tahun 2017 yang dikutip dari jurnal (Lawa, 2021) bahwa Tempat Pengelolaan Sampah (TPS) 3R (Reduce, Reuse, Recycle), mempunyai peranan penting dalam pengelolaan persampahan pada skala komunal atau kawasan, dengan melibatkan peran aktif dari pemerintah dan juga masyarakat. Pada prinsipnya penerapan TPS 3R ini dilakukan untuk mengurangi sampah dari sumbernya, dan untuk mengurangi beban sampah yang harus diolah secara langsung ke TPA sampah. Penyelenggaraan Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R) merupakan pola pendekatan pengelolaan persampahan pada skala komunal atau kawasan dengan mengikutsertakan peran aktif pemerintah dan masyarakat, dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat, termasuk masyarakat yang berpenghasilan rendah atau tinggi yang berada di pemukiman yang padat dan kumuh. Penanganan sampah dilakukan dengan pendekatan infrastruktur TPS 3R yang lebih menekankan pada cara mengurangi, memanfaatkan dan mengolah sejak dari sumbernya pada skala komunal.

Kabupaten Bekasi sebagai salah satu pusat perdagangan dan jasa, pemerintahan, Pendidikan dan industri setiap tahunnya mengalami peningkatan laju pertumbuhan penduduk. Berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi Tahun 2021) jumlah penduduk Kabupaten Bekasi sebanyak 2.963.000 jiwa. Pesatnya pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bekasi menyebabkan meningkatnya konsumsi masyarakat yang berujung pada peningkatan jumlah timbulan sampah.

Pasar Patra 3 merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di kecamatan Tambun Selatan, pasar ini memiliki luas bangunan 3.106 m² dengan lahan 4.609 m² dan pasar ini hanya memiliki 1 lantai. Pasar Patra 3 merupakan lokasi bertemunya antara pedagang dan pembeli, lokasinya yang strategis di pinggir jalan memudahkan pembeli membeli barang kebutuhan. Saat ini masalah yang terdapat yakni sampah dan limbah pasar serta sistem pengelolaan sampah di Pasar Patra 3 yang belum maksimal salah satunya karena belum disediakan tempat sampah untuk pedagang.

Selain itu, hasil observasi/ pengamatan langsung pada bulan September 2022 yang dilakukan kondisi Pasar Patra 3, terlihat Kurang bersih karena sampah berserakan dan terjadinya penimbunan sampah. Sampah para pedagang dan pengunjung pasar yang membuang sampah sembarangan di sekitar Pasar Patra 3. Pengangkutan sampah di Pasar Patra 3 diangkut setiap hari pada pagi hari dan sore hari oleh petugas kebersihan, sampah yang terkumpul diangkut menggunakan tosa jenis motor dan dipindahkan ke TPS yang terletak dipinggir pasar selanjutnya sampah diangkut ke dalam truck dan dibuang ke TPA.

Perkembangan pasar tidak hanya akan meningkatkan penghasilan, akan tetapi perkembangan dan pengelolaan sampah pasar bukanlah hal yang sangat mudah. Dalam pengelolaan sampah juga tidak terlepas dari peran serta pedagang dalam mengelola sampah, peran pedagang yang dimaksud diantaranya perlakuan terhadap sampah sebelum dibuang, serta penyediaan tempat sampah. Tetapi masih terlihat dilapangan saat peneliti melakukan observasi/ pengamatan pada bulan September 2022 dimana masih adanya perilaku pedagang yang membuang sampah sembarangan karna kurangnya kesadaran pedagang dalam menjaga kebersihan, sampah yang dihasilkan pedagang dari sisa berjualan diletakan begitu saja dan menunggu petugas kebersihan untuk membersihkan sisa sampah dagangan.

Lingkungan yang bersih dan tertata dengan baik cerminan dari keserasian hubungan manusia dengan lingkungan, oleh karna itu peran serta para pedagang perlu dilakukan. Keterlibatan para pedagang pasar tidak hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek dalam system pengelolaan sampah pasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, permasalahan di Pasar Patra 3 Kecamatan Tambun Selatan adalah banyaknya sampah yang berserakan karena kurang tersedianya tempat sampah untuk para pedagang, kurangnya kegiatan pengolaan sampah secara sistematis menyeluruh yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. serta belum tersedianya Tempat

Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) di Pasar Patra 3 Kecamatan Tambun Selatan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan diatas, masalah yang diteliti dibatasi pada:

1. Sistem pengelolaan sampah di Pasar Patra 3
2. Merekomendasikan desain tempat pengelolaan sampah terpadu
3. Responden penelitian pengelola pasar dan pedagang di Pasar Patra 3.

1.4 Rumusan Masalah

Lajunya timbulan sampah yang dihasilkan akibat dari penambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah yang baik. Menurut UU No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan. Konsep 3R dengan prinsip mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah dapat dilakukan oleh masyarakat setiap harinya.

1.5 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan ini diurmuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan sampah dengan prinsip 3R di Pasar Patra 3.
2. Bagaimana kondisi pengelolaan sampah di Pasar Patra 3.
3. Bagaimana penerapan tempat pengolahan sampah terpadu di Pasar Patra 3.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai sistem pengelolaan sampah di Pasar Patra 3.
2. Untuk memperoleh gambaran bagaimana kondisi pengelolaan sampah di Pasar Patra 3.
3. Untuk mencari strategi penerapan pengolahan sampah 3R sehingga bisa dijadikan rekomendasi atas permasalahan pengelolaan sampah yang ada di Pasar Patra 3 Kecamatan Tambun Selatan.

1.7 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi Pengembang ilmu pengetahuan:

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pemikiran ilmu pengetahuan secara umum mengenai masalah lingkungan yang selalu ada di sekitar kita, salah permasalahan lingkungan adalah sampah dan pengelolaannya semoga penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk proses penelitian yang akan datang yang berhubungan dengan peran pedagang pasar dalam menjaga lingkungan pengelolaan sampah pasar agar tercipta lingkungan pasar yang bersih dan nyaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan, serta menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
- b. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar Pasar Patra 3 Kecamatan Tambun Selatan agar bisa bekerjasama dalam pengelolaan sampah disekitar pasar demi terciptanya lingkungan pasar yang lebih bersih dan nyaman.

- c. Bagi Pedagang, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat dan pengetahuan bagi para pedagang Pasar Patra 3 terhadap pentingnya menjaga lingkungan pasar tempat berjualan.
- d. Bagi Pengelola kebersihan dan Pengelola Pasar Patra 3, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat dan pengetahuan bagi pengelola kebersihan Pasar Patra 3 untuk lebih maksimal dalam pengelolaan sampah dan memberikan peringatan kepada pedagang yang tidak taat dan masih membuang sampah tidak pada tempatnya.
- e. Bagi Pemerintah, diharapkan penelitian ini dijadikan bahan evaluasi dan melakukan pembenahan melalui program kerja untuk membantu Dinas Kebersihan pasar terutama menaggulangi permasalahan sampah pasar dengan pengelolaan sampah yang efektif dan ideal.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan pengantar terhadap permasalahan yang akan dibahas, antara lain latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan dasar-dasar teori tentang penelitian dan yang berhubungan dengan judul penelitian yang diambil agar menjadi landasan atau dasar dari temapenelitian yang dilakukan beberap antara lain: Pengertian Pedagang Pasar, Pengertian Pasar Tradisonal, Pengelolaan Sampah, Lingkungan dan Kerangka Berpikir.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang urutan kerangka kerja atau urutan pengerjaan dan metode yang dilakukan dalam penelitian. Langkah yang dikerjakan sebagai berikut: Jenis Penelitian, Hipotesis Penelitian, Tahapan Penelitian, Tempat

dan Waktu Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Sumber Data Penelitian, dan Pengambilan Data.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil yang didapatkan setelah melakukan penelitian dimulai dari gambaran umum tentang lokasi penelitian, melakukan analisis data yang berupa pengolahan dan perhitungan data hasil kuesioner tentang karakteristik serta variabel penelitian.

BAB V: PENUTUP

Dalam ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran yang dapat diberikan guna melakukan perbaikan kedepannya.

